

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Gaya Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terdiri dari dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima.¹ Kata komunikasi dapat dipahami suatu rangkaian proses penyampaian pesan dari pembicara kepada pendengar dengan kebersamaan makna bahasa verbal maupun nonverbal. Kebersamaan makna itu dapat dicapai melalui proses berbagai macam variabel. Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna.² Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal dan non-verbal. Stephen W. Littlejohn mengatakan “*Communication is difficult to define. The world is abstract and, like most terms, posses numerous meanings.*” (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata ‘komunikasi’ bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).

Secara terminology menurut Onong Uchjana komunikasi adalah proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau merubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung maupun lisan maupun secara tidak langsung melalui media.³ Komunikasi sangat dibutuhkan di setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek individu maupun aspek global.⁴

Secara sederhana komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan akibat tertentu, dalam penyampaian komunikasi dalam dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi dapat berhasil apabila disampaikan secara baik dan tepat kepada komunikan.

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 79.

² Musa Hubeis dan Lindawati Kartika dan Ratih Maria Dhewi, *Komunikasi Professional Perangkat Pengembangan Diri*, (Bogor : IPB, 2012), h. 4

³ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) Cet Ke-4, h. 3-4.

⁴ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h. 17

Hakikat komunikasi adalah suatu pernyataan yang berasal dari akal, pikiran atau perasaan seseorang dengan menggunakan bahasa agar dapat mengerti satu sama lain. Manusia berkomunikasi dengan orang lain tidak lain adalah untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan sebagai kebutuhan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.⁵

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam berkomunikasi terdapat unsur penting yang dan juga dalam komponen komunikasi, unsur-unsur ini tidak dapat dipisahkan. Apabila tidak terdapat unsur ini maka komunikasi tidak akan dapat berlangsung, adapun unsur-unsurnya sebagai berikut :

a. Sumber atau komunikator.

Dalam melakukan komunikasi selalu melibatkan sumber atau pengirim informasi. Sumber sering dikatakan dengan omunikator yaitu pengirim suatu pesan. Pada umumnya seorang komunikator memiliki maksud atau tujuan yang ingin disampaikan dan juga mempunyai cara dalam menyampaikan sebuah informasi komunikator harus memiliki cara aga pesan dapat tersampaikan, selain itu memiliki kemampuan untuk menafsirkan pesan sehingga pesan dapat mudah tersampaikan kepada penerima dan memberikan *feedback* agar tujuan komunikasi yang dilakukan tercapai.

b. Pesan

Sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan harus memiliki pesan agar komunikasi yang dilakukan memiliki tujuan tersendiri. Pesan merupakan isi pikiran atau perasaan dari komunikator dan ingin disampaikan kepada komunikan. Pesan mengambil bentuk symbol yang dapat dikomunikasikan sebagai ide melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak fisik, dan nada suara.⁶

c. Media

Dalam menyampaikan pesan harus menggunakan media yang digunakan sebagai penyalur sebuah pesan media adalah alat atau penyalur yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Media ada banyak jenisnya bisa berupa kata-kata atau bahasa, atau dapat menggunakan media massa.

d. Penerima

⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditya, 2003), h. 27

⁶ *Ibid*

Penerima atau yang biasa disebut dengan komunikan merupakan bagian dalam sebuah komunikasi apalagi dalam komunikasi interpersonal yang melibatkan dua oaring. Komunikan merupakan sasaran bagi komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi.

e. Pengaruh

Pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan harus memiliki tujuan yang jelas dan memiliki pengaruh baik untuk komunikan maupun komunikator itu sendiri.

f. *Feedback*

Feedback atau yang dikenal dengan respon merupakan tanggapan komunikan atas pesan yang disampaikan oleh komunikator. respon tersebut manandakan bahwa komunikasi yang dilakukan dapat dimengerti oleh komunikan sehingga komunikan dapat memberikan respon yang sesuai dengan pesan yang disampaikan. Jika pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan berarti *feedback* yang diberikan akan baik pula hasilnya begitupun sebaliknya jika pesan yang disampaikan buruk maka *feedback* yang diberikan akan buruk juga hasilnya.⁷

g. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi. Lingkungan ini dapat bersifat positif maupun negative tergantung dengan lingkungan sekitar. Lingkungan memiliki empat macam yaitu lingkungan sosial, psikologi, waktu, dan fisik.

Sedangkan tujuan komunikasi menurut Lasswell dapat diturunkan melalui unsur-unsur komunikasi yang saling berhubungan, yaitu: *Pertama* komunikator atau biasa dikenal dengan pengirim. Komunikator merupakan orang yang memberikan sebuah informasi dan mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. *Kedua* pesan, pesan berisikan maksud tertentu yang ingin disampaikan kepada komunikan. Pesan ini dapat berisi pikiran atau perasaan komunikator. *Ketiga* saluran atau media, media merupakan alat yangdigunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan. Keempat, komunikan atau yang dikenal dengan penerima. Komunikan merupakan sasaran komunikator dalam berkomunikasi guna untuk menyampaikan sebuah pesan. Tujuan-tujuan tersebut saling berhubungan demi tercapainya sebuah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan dapat berisikan tentang hiburan, atau menambah pengetahuan, dan bisa juga digunakan untuk merubah sikap dan perilaku seseorang.

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

⁷ *Ibid*

Komunikasi memiliki fungsi yang lebih luas dari hanya sekedar menyampaikan sebuah informasi, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran pesan tetapi juga sebagai kegiatan tukar-menukar isi pikiran atau perasaan yang dapat digunakan sebagai kegiatan individu maupun kelompok. Fungsi komunikasi dalam sosial adalah:

- a. Berfungsi sebagai integrasi yaitu memberikan kesempatan bagi kelompok maupun individu untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang diperlukan dan dapat digunakan sebagai pengenalan dan menghargai pandangan dan keinginan seseorang.⁸
- b. Sebagai pendidikan yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan mendorong perkembangan intelektual dan dapat digunakan sebagai pembentuk kepribadian pada diri seseorang yang diperlukan dalam semua bidang kehidupan.
- c. Sebagai sosialisasi dengan masyarakat. Sosialisasi digunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan sebagai usaha memasukkan nilai-nilai kemasyarakatan dalam diri agar menjadi bagian dari masyarakat. Sosialisasi dapat digunakan sebagai pemecah masalah dalam diri maupun organisasi yang berarti melakukan diskusi untuk saling bertukar pikiran dan mendapatkan solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.⁹

Komunikasi memiliki beberapa tujuan yang dapat didefinisikan, tujuan tersebut yaitu:¹⁰

- a. Pesan yang disampaikan oleh komunikator mudah dimengerti oleh komunikan. Komunikator sebagai pemimpin harus menjelaskan maksud dan tujuan pesan yang disampaikan dengan sangat baik agar komunikan mengerti dengan pesan yang disampaikan.
- b. Gagasan atau pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Gagasan yang diterima oleh komunikan menandakan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima gagasannya sehingga mampu melakukan pendekatan yang persuasive.
- c. Sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu banyak macamnya seperti kegiatan yang mendorong seseorang untuk bergerak namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Sedangkan menurut Widjaya komunikasi memiliki beberapa tujuan, antara lain:¹¹

⁸ H. A. W. Widjaya, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Cet 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 9.

⁹ *Ibid*, h. 9

¹⁰ *Ibid*, h. 10-11

¹¹ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h.

- a. Agar pesan komunikasi yang disampaikan komunikator mudah dimengerti komunikan harus menggunakan bahasa yang jelas agar komunikan dapat mengerti dengan pesan yang disampaikan.
- b. Komunikasi dapat digunakan untuk memahami orang lain, komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan dilakukan untuk saling mengerti dan memahami dengan pesan dan perasaan yang diungkapkan.
- c. Agar gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain. Komunikator harus berusaha agar gagasan atau pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan dan tidak adanya paksaan.
- d. Sebagai pendorong bagi orang lain untuk melakukan sesuatu.

4. Pengertian Gaya Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya adalah energy atau tenaga yang menggerakkan sesuatu atau kekuatan yang menandai ciri-ciri dari seseorang.¹² Sedangkan Gaya komunikasi atau *communication style* memberikan pengetahuan tentang perilaku seseorang saat melakukan komunikasi dengan orang lain seperti berbagi informasi atau gagasan atau isi pikiran. Gaya komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal dan menerima informasi dalam situasi apapun..¹³

Setiap orang mempunyai gaya komunikasinya masing-masing saat berkomunikasi dengan orang lain. Gaya komunikasi ini merupakan ciri khas seseorang saat melakukan komunikasi sehingga gaya komunikasi ini termasuk dalam kepribadian seseorang dan sulit untuk dirubah.¹⁴ Gaya komunikasi dipengaruhi oleh berbagai macam pengalaman yang dirasakan seseorang. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda tergantung bagaimana kondisi perasaan mereka pada saat itu seperti senang, sedih, marah, menngis, bosan, dan sebagainya. Gaya komunikasi ini merupakan perilaku yang digunakan saat melakukan

¹² Chaniago, Amran YS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 207

¹³ Erwin Juansa, *Gaya komunikasi* pemimpin divisi MIS PT Trias Sentosa Tbk Krian, *Jurnal E-Komunikasi* vol 4 no 1 tahun 2016, h. 3

¹⁴ Felina Limantoro, pengaruh gaya komunikasi direktur terhadap kepuasan komunikasi karyawan di PT Sumarni Mustajab Batu, *Jurnal E- Komunikasi* vol 3 no 2 tahun 2015, h. 2

komunikasi guna untuk mendapatkan respon dari penerima. Kecocokan dari gaya komunikasi tergantung pada pesan yang disampaikan.¹⁵

Gaya komunikasi dapat didefinisikan dalam enam kunci utama, yaitu¹⁶

- a. Sebuah pengalaman dan bukan termasuk jenis komunikasi
- b. Dipengaruhi oleh berbagai macam faktor
- c. Budaya merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan gaya komunikasi
- d. Perlunya deskripsi
- e. Memiliki keterkaitan antara hal yang disadari maupun tidak disadari antara perilaku.
- f. Adanya keuntungan dan kerugian

5. Macam-Macam Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi merupakan cara yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Macam-macam dari gaya komunikasi memiliki caranya sendiri dalam menyampaikan sebuah pesan dan terdiri dari kumpulan kepribadian yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan oleh komunikan yang sesuai dengan pembahasan yang disampaikan.¹⁷ Ada enam gaya komunikasi yang akan pada kajian ini.

a. *The Controlling Style*

gaya ini lebih bersifat mengendalikan seseorang sesuai dengan keinginan komunikator, dengan memberikan ancaman, mengatur perilaku pada diri seseorang atau memaksa orang lain melakukan yang sesuai dengan yang diperintahkan. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini sering disebut dengan komunikator satu arah karena komunikator tersebut tidak ingin komunikan memberikan respon atau tanggapan dalam kegiatan komunikasi tersebut. Gaya ini lebih memusatkan perhatian kepada si komunikator, mereka tidak ingin adanya respon dari komunikan kecuali respon tersebut menguntungkan bagi komunikator. orang yang menggunakan gaya komunikasi ini tidak peduli dengan pikiran orang, dia akan tetap berusaha menggunakan kekuasaan yang dimiliki untuk memaksa orang lain agar mematuhi yang dia perintahkan. Itulah mengapa gaya komunikasi ini banyak menimbulkan reaksi yang negatif

.18

¹⁵<https://www.kajianpustaka.com/2019/07/pengertian-tipe-dan-jenis-gaya-komunikasi.html?m=1>
diakses pada tanggal 2 february 2022 pada pukul 14.30 wib

¹⁶ Erwin Juansa, *Gaya komunikasi* pemimpin divisi MIS PT Trias Sentosa Tbk Krian, Jurnal E-Komunikasi vol 4 no 1 tahun 2016, h. 3

¹⁷ Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 414

¹⁸ Sitti Roskina, *Komunikasi Dalam Organisasi*, (Gorontalo: UNG press Gorontalo, 2020), h. 86

b. *The Equalitarian Style*

Komunikasi ini banyak digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan karena gaya komunikasi ini bersifat dua arah dengan arus penyebaran pesan baik lisan maupun tulisan. Berbeda dengan gaya komunikasi *The Controlling Style* gaya ini tidak adanya paksaan sama sekali dan gaya ini bersifat terbuka antara komunikator dengan komunikan sehingga saat melakukan kegiatan komunikasi Susana akan terasa tenang dan damai secara informal. Orang yang menggunakan gaya ini memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan mampu membina hubungan yang baik dengan seseorang..¹⁹

c. *The Structuring Style*

Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini memanfaatkan pesan yang dilakukan secara verbal baik tertulis ataupun lisan yang berguna untuk memberikan perintah tentang kegiatan yang harus dilakukan. Dengan memberikan penjadwalan dan tugas pekerjaan yang terstruktur untuk dilakukan. Gaya komunikasi ini memberikan perintah dan keinginan untuk mempengaruhi seseorang dengan cara memberinya jadwal kerja atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan..²⁰

d. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi ini memiliki arahan yang agresif karena seorang komunikator sangat memahami dengan siapa dia akan menyampaikan sebuah pesan. Gaya ini banyak digunakan oleh seseorang yang ingin berkampanye atau seorang sales yang menawarkan produknya dan bisa digunakan oleh supervisor dalam mengatasi karyawannya. Tujuan dari gaya komunikasi ini adalah memberikan stimulus atau rangsangan agar karyawannya dapat bekerja dengan sangat baik dan akan lebih baik lagi. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis..²¹

e. *The Relinquishing Style*

Gaya ini ditandai dengan kesediaan komunikator dalam menerima respon, saran atau pendapat dari orang lain, disini komunikator berpikir daripada berkeinginan memberikan perintah dan memaksa seseorang lebih baik berbicara dengan baik-baik meskipun komunikator memiliki hak untuk memberikan perintah kepada komunikan tersebut. Pesan yang disampaikan menggunakan gaya komunikasi ini akan efektif jika komunikator dengan komunikan saling

¹⁹ *Ibid*, h. 87

²⁰ *Ibid*, h. 87

²¹ *Ibid*, h. 89

bekerja sama dan berbagi pengetahuan serta pengalaman serta bersedia untuk memikul resiko dan tanggung jawab bersama-sama atas pekerjaan yang dilakukan.²²

f. *The Withdrawal Style*

Seseorang yang menggunakan gaya komunikasi ini memberikan efek bahwa tindakan komunikasi yang dilakukan melemah, artinya antara komunikator dengan komunikan tidak adanya keinginan untuk berkomunikasi karena dipengaruhi oleh kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang tersebut. Ketika ada seseorang yang berkata “saya tidak ingin ikut campur dalam urusan ini” dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa orang tersebut mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab tetapi juga bermakna bahwa dia sedang tidak ingin berkomunikasi dengan siapapun. Gaya komunikasi sangat tidak cocok digunakan dalam permasalahan komunikasi organisasi atau komunikasi kelompok karena akan menyebabkan perdebatan yang tidak pasti.²³

6. Hambatan Dalam Gaya Komunikasi

Saat melakukan kegiatan komunikasi baik seorang komunikator maupun komunikan pasti memiliki hambatan dan hambatan tersebut menjadi penghalang dalam ketidak tercapaian sebuah tujuan komunikasi yang dilakukan. Hambatan tersebut sering terjadi dan mengakibatkan perbedaan persepsi dengan apa yang disampaikan. Hambatan-hambatan tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam komunikasi, hambatan saat melakukan komunikasi interpersonal yang sesuai dengan teori mengatakan hambatan-hambatan tersebut berupa :

a. Hambatan keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi

Dilihat dari sisi teknologi hambatan teknis ini semakin berkurang dengan adanya berbagai macam temuan baru dibidang teknologi komunikasi dan informasi memudahkan saluran komunikasi dan dapat diandalkan sebagai media komunikasi yang efisien.

b. Hambatan semantic

Hambatan semantic adalah hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau ide secara efektif. Jika dalam proses penyampaian terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi yang disampaikan tidak akan efektif karena terjadinya kesalahpahaman

²² *Ibid*, h. 90

²³ *Ibid*, h. 90

antara komunikator dengan komunikan. Untuk menghindari hal tersebut komunikator harus memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan komunikan dan menggunakan kata yang mudah dipahami.

c. Hambatan yang berasal dari perbedaan

Hambatan dalam perbedaan dapat berasal dari perbedaan umur, perasaan atau emosi, persepsi yang berbeda, dan perbedaan pendapat seseorang.

Penyebab gagalnya dalam sebuah komunikasi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor menurut Hassan Basri yaitu:

- a. Dilakukan dengan terburu-buru
- b. Pikiran yang kacau
- c. Perasaan yang tidak nyaman
- d. Kondisi kesehatan yang buruk
- e. Berpikiran yang buruk
- f. Menggunakan bahasa yang kasar
- g. Egois

B. Akhlak

Dalam bahasa Arab akhlak berasal dari kata *akhlaqun* bentuk jamak dari *kholaqa* – *yakhuqu* – *kholaqun* artinya tingkah laku, tabiat, watak, adat kebiasaan dan perilaku.²⁴ Menurut Zahrudin AR akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari mufrad “*khuluqun*” yang memiliki arti budi pekerti, perangai dan tingah laku. Sedangkan menurut Ahmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.²⁵ Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Dalam perbuatan akhlak memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁶

- a. Akhlak merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang sudah tertanam dalam diri sehingga menjadi sebuah kepribadian.

²⁴ Syawaluddin Nasution, *Akhlak Tasawuf*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), h. 18

²⁵ Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 153

²⁶ Asmail Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta K-Media, 2021), h. 5

- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan tanpa kesadaran karena sudah menjadi bagian dalam diri seseorang. Bukan berarti saat melakukan perbuatan dia kehalangan kesadaran tetapi hanya sudah terbiasa melakukannya.
- c. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, saat melakukan suatu perbuatan tetapi atas dasar ancaman atau paksaan dari orang lain maka perbuatan tersebut tidak termasuk dalam akhlak karena bukan kemauan dari orang tersebut.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang sebenarnya-benarnya bukan untuk main-main atau untuk bersandiwara tetapi memang benar-benar dilakukan orang tersebut secara nyata.
- e. Akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah dan dilakukan dengan ikhlas bukan karena ingin dipuji seseorang. Saat seseorang melakukan perbuatan baik atas dasar Allah maka akan meridhoinya, dan saat seseorang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah maka dapat dikatakan perbuatan tersebut tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak yang baik karena bisa saja itu perbuatan yang buruk.

Allah Swt menggambarkan didalam alquran tentang janjinya kepada oaring yangsenantiasan melakukan akhlak yang baik,²⁷ terdapat pada alquran surat An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan

Dalam ajaran islam akhlak memiliki kedudukan yang paling istimewa, hal ini menjadi bukti bahwa akhlak merupakan bagian paling penting dalam nilai-nilai ajaran islam

- a. Rasullulah meletakkan kedudukan akhlak yang mulia sebagai paling penting dalam risalah islam
- b. Akhlak merupakan bagian paling penting dalam ajaran agama islam sehingga rasullulah mendefinisikan agama itu dengan akhlak.

²⁷ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta Trustmedia, 2020), h. 2

- c. Memiliki akhlak yang baik akan membantu memberikan amal kebaikan seseorang di hari akhir nanti.
- d. Rasulullah menjadikan akhlak sebagai tolak ukur dalam membedakan baik buruknya seseorang dan juga dijadikan sebagai ukuran kualitas imannya.
- e. Islam sangat menjunjung tinggi akhlak yang baik sehingga menjadikan Islam sebagai bukti dari buah indah kepada Allah.

C. Orangtua

Orangtua memiliki amanat penting dari Allah yaitu merawat dan mendidik anaknya dengan rasa penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan yang terjadi pada anak mereka dan juga dibesarkan dengan rasa kasih sayang. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orangtua merupakan ayah dan ibu kandung dari sang anak. Pada dasarnya orangtua terbagi menjadi tiga yaitu orangtua kandung, orangtua asuh, dan orangtua tiri, meskipun begitu mereka tetap termasuk orangtua bagi anak dan diartikan sebagai sebuah keluarga. Menurut H. M Arifin mengungkapkan bahwa orangtua terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terikat dalam sebuah perkawinan yang sah dan bersedia memikul beban dan tanggung jawab dalam mengurus anak yang dilahirkannya dan bersedia menjadi ayah dan ibu. Berbeda pendapat dengan Gunarsa orangtua adalah dua orang yang berbeda dan memilih untuk hidup bersama-sama dengan membawa kebiasaan-kebiasaan sehari-hari dalam berkeluarga. Nasution dalam Slameto juga memberikan arti bahwa orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga dan menjalankan tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dan biasa disebut dengan bapak dan ibu.²⁸

Orangtua merupakan bagian dari keluarga. Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak.²⁹ Keluarga juga merupakan satuan terkecil dari sistem sosial yang ada di masyarakat. Orangtua adalah orang paling tua dalam susunan keluarga dan merupakan contoh utama dan nyata bagi anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun *non-formal*. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam kehidupan sebagai keluarga ibulah

²⁸ Novrinda dkk, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia vol 2 no 1 tahun 2017

²⁹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Grafis, 2017), h. 147

yang menjadi faktor penting dan memiliki peran paling penting dalam mengasuh anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibu yang selalu menemaninya dari kecil hingga dewasa. Ibu juga yang merawat memberi makan dan minum agar anaknya tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan sehat. Itulah kenapa anak-anak lebih cinta kepada ibunya daripada dengan anggota keluarga lainnya

Setiap aktivitas yang orangtua lakukan selalu dipantau dan dijadikan contoh oleh anak mereka baik atau pun buruk perilaku yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja anak akan meniru apa yang orangtua mereka lakukan. Orangtua merupakan guru pertama dan pendidik utama bagi anak mereka. Orangtua lah yang menjadi sumber utama dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan dalam rumah tangga bukan hanya sekedar tentang ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pembentuk kepribadian dari anaknya. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua adalah pendidikan yang didasarkan oleh rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya.³⁰ Jadi dapat dipahami bahwa orangtua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak dan juga segala aspek kehidupannya sejak masih anak-anak hingga mereka menjadi dewasa.

Tanggung jawab yang dimiliki orangtua dalam hal pengasuhan, merawat, dan pendidikan anaknya baik secara umum maupun dalam ajaran islam memberikan tekanan bahwa sebagai orangtua memiliki tanggung jawab untuk selalu membina dan membentuk kepribadian pada anak menjadi lebih baik dan juga bertanggung jawab dalam pembinaan intelektual pada anak.

D. Remaja

Masa remaja adalah perubahan fase antara fase anak menuju fase dewasa yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan biologis dan psikologis pada diri remaja. Secara biologis dapat ditandai dengan munculnya perkembangan pada seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis dapat dilihat dari perasaan dan emosi yang kurang stabil. Pada fase remaja terbagi menjadi fase remaja awal dengan rentang usia antara 13-17 tahun sedangkan masa remaja akhir memiliki rentang usia antara 17-18 tahun.³¹ Pada rentang usia 15-18 tahun remaja membutuhkan teman untuk bersosialisasi dan akan merasa senang jika memiliki banyak teman, adanya kecenderungan mencintai diri sendiri dan juga mencintai teman-teman yang sama dengan dirinya. Fase remaja awal dan akhir memiliki karakteristik yang

³⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 80

³¹M. Farid, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian diri pada Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 5 No. 2 tahun 2016

berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Menurut Hall masa remaja merupakan masa “*strum and drang*” yang memiliki maksud topan dan badai, masa yang penuh dengan emosi dan adakalanya emosi yang disampaikan meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan baik bagi si remaja maupun orangtua. Namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upaya menemukan identitas diri mereka. Reaksi orang-orang disekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya. Sedangkan menurut Krori menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya, pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimin serta nilai dalam penerimaan sosial.³²

Tahun 1974 *World Health Organization* (WHO) mengemukakan definisi mengenai remaja yang bersifat konseptual. Definisi tersebut memberikan tiga macam kriteria dalam mengartikan remaja, definisi tersebut yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Remaja memiliki masa yang ditandai dengan adanya perubahan dan perkembangan saat memasuki usia remaja, yaitu:³³

1. Saat memasuki usia remaja akan mengalami perkembangan pada diri yang ditunjukkan dengan tanda-tanda seksual pada diri sampai mencapai kematangan dalam seksual.
2. Adanya perkembangan kondisi psikologis dan perubahan diri dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.
3. Adanya peralihan ketergantungan dalam sosial dan ekonomi

Dalam masa perkembangan pada remaja ditandai adanya perubahan besar pada fisik maupun psikis remaja tersebut. Pada perempuan ditandai setelah mengalami *menarche* atau menstruasi sedangkan laki-laki setelah mengalami mimpi basah. Perubahan tersebut menyebabkan masara remaja yang relative bergejolak sehingga sulit mengontrol emosi dibandingkan dengan masa perkembangan yang lainnya. Itulah mengapa masa remaja adalah masa yang harus diperhatikan dan hati-hati untuk dilakukan karena akan berakibat ke masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan pertumbuhan yang diakibatkan oleh berbagai

³²Herlina, *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*, (Bandung : Pustaka Cedekia Utama), h.

³³S. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), h. 29

perubahan seperti perubahan pada fisik, sosial, dan emosional. Perubahan tersebut menyebabkan adanya rasa ketidaknyamanan pada diri remaja, akibatnya masa ini memiliki banyak tekanan dan penuh dengan rasa cemas karena remaja harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka.

Remaja memiliki tugas perkembangan pada saat memasuki masa remaja, difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan dan berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap serta berperilaku secara dewasa. Hurlock memberikan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja sebagai berikut:

1. Mampu menerima keadaan fisik pada diri sendiri
2. Menerima dan memahami diri pada usia dewasa
3. Memiliki hubungan baik dengan semua orang baik dengan sejenis maupun lawan jenis
4. Mampu mencapai kemandirian emosional dan mengendalikannya
5. Mencapai kemandirian dalam mengatur keuangan
6. Mengembangkan diri untuk mehami yang diperlukan dalam melakukan peran sebagai masyarakat
7. Mamahami diri saat memasuki fase dewasa dan saat sudah menjadi orangtua
8. Meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi saat memasuki usia dewasa
9. Memantapkan diri untuk perwakinan dan membina keluarga sendiri
10. Mempelajari dan memperispkan diri dalam berbagai macam tanggung jawab dalam berkeluarga

Saat memasuki fase remaja kondisi psikis pada mereka juga mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja ada pada perubahan emosi. Perubahan emosi pada fase remaja menjadi lebih sensitive daripada fase anak-anak, mereka akan peka dan susah merasa cemas, frustasi, bahkan menangis. Selain itu perubahan pada fase remaja mudah bereaksi tentang hal kecil bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah mengapa mereka mudah terjadi perkelahian. Suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Adanya kecenderungan untuk tidak patuh terhadap orangtua dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Selain perubahan emosi, perubahan intelegensia juga terjasi pada masa remaja yaitu cenderung mengembangkan cara berpikir yang abstrak dan suka memberikan kritik dan juga cenderung ingin mengetahui hal-hal yang baru sehingga memunculkan perasaan ingin mencoba.

Masa remaja mengalami krisis identitas dan kekaburan identitas. Krisis ini menunjukkan perjuangan untuk memperoleh keseimbangan antara mengembangkan identitas individu yang unik dengan kekaburan peran. Jika remaja tersebut berhasil mengatasi krisis yang dialami

sekaligus memahami identitas pada dirinya, maka dia akan dengan mudah beradaptasi dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan pada akhirnya dia bebas untuk menjalin hubungan dengan siapapun tanpa harus kehilangan identitas pada dirinya. Begitupun sebaliknya jika remaja tersebut gagal mengatasi krisis yang dihadapi dia tidak akan yakin tentang dirinya dan menutup diri dari kehidupan bersosial.³⁴

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Muh. Alamsyah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2020 yang berjudul pola komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja Desa Tandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan Muh. Alamsyah adalah para orangtua banyak menggunakan pola komunikasi demokratis dan otoriter yang dimana para orangtua memiliki sikap terbuka terhadap anaknya tetapi juga memiliki kontrol yang tinggi seperti suka menghukum, bersikap komando dan sebagainya.
2. Penelitian yang dilakukan Susilowaty, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 dengan judul penelitian pola asuh orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagian besar para orangtua menggunakan pola asuh demokratis dan sebagian kecil menggunakan pola asuh otoriter. Dalam menanamkan akhlak kepada anak harus memberikan ketegasan dalam pemberian arahan dan bimbingan. Dan orangtua harus mengetahui banyak hal yang bisa digunakan untuk menanamkan akhlak kepada remaja.
3. Penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019 yang berjudul Gaya komunikasi pemimpin PT Asam Jawa Medan dalam membentuk kenyamanan kerja karyawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah adalah pemimpin di PT tersebut menggunakan gaya komunikasi yang tegas, gaya komunikasi ini sangat berguna untuk mengatur dan proses untuk komunikasi antara pemimpin dan bawahan.

³⁴Herlina, *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*, (Bandung : Pustaka Cedekia Utama), h.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dania Rizki, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2021 yang berjudul Strategi komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak terhadap motivasi belajar anak di Kelurahan Setia Kota Binjai. Metode penelitian yang digunakan Dania Rizki adalah metode kualitatif. Hasil penelitian yang Dania lakukan adalah orangtua di Kelurahan Setia banyak menggunakan strategi komunikasi wortel teruntai (*dagling carrot strategies*) dan strategi pedang tergantung (*hanging sword strategies*). Strategi wortel teruntai (*dagling carrot strategies*) yaitu memberikan imbalan kepada anak jika anaknya rajin belajar sedangkan strategi pedang tergantung (*hanging sword strategies*) yaitu memberikan ancaman kepada anaknya jika anaknya tidak mau belajar. Strategi komunikasi yang digunakan orangtua tidak sepenuhnya efektif karena masih ada anak yang tidak mau mendengarkan nasihat orangtuanya.
5. Tesis yang dilakukan oleh Heflia Anis Permatasari yang merupakan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul tesis Model komunikasi orang tua dengan anak dalam pembentukan moral anak usia Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Wali Murid di MIN Kolomayan Kabupaten Blitar), pada tahun 2016. Metode yang digunakan oleh Heflia Anis Permatasari menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian yang dilakukan Heflia Anis Permatasari adalah pola komunikasi orangtua dengan anak dalam pembentukan moral anak usia sekolah dasar menggunakan pola komunikasi Authoritarian (otoriter), pola komunikasi Authoritative (demokratis), dan pola komunikasi Permissif (membebaskan). Kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anak menyebabkan turunya moral seorang anak apalagi jika adanya pemaksaan yang dilakukan orangtua terhadap anak serta kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak. Dampak yang terjadi anak cenderung menjadi pendiam, tertutup, dan sulit berkomunikasi dengan orang lain.
6. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Liana Hutapea yang merupakan Mahasiswa dari Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul penelitian Gaya komunikasi interpersonal orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan pada tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liana Hutapea adalah gaya komunikasi yang digunakan setiap orangtua berbeda-beda, perbedaan itu bisa dilihat dari gaya komunikasi, tata cara komunikasi, cara berekspresi dan tanggapan

yang diberikan pada saat berkomunikasi. Hambatan pada gaya komunikasi yang dihadapi orangtua adalah hambatan semantic dengan perbedaan persepsi, hambatan manusiawi adanya perubahan emosi yang dialami anak, dan juga hambatan lingkungan pergaulan.

7. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin merupakan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Pengaruh komunikasi orangtua terhadap perilaku anak pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil pada penelitian ini adalah komunikasi orangtua dengan anaknya berjalan dengan cukup baik tetapi ada masih ada juga yang terdapat tidak baik sehingga menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan bagi setiap orangtua. Karena komunikasi sangat mempengaruhi sikap dan perilaku pada anak. Pengaruh komunikasi orangtua terhadap anak perilaku anaknya terdapat perubahan sikap pada anak saat di sekolah seperti tidak bisa menghargai gurunya dan bertengkar dengan temannya.

Dari skripsi yang diuraikan di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Peneliti mengambil judul penelitian tentang “Gaya Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai (Studi kasus anak berperilaku buruk di masyarakat).” Penelitian ini membahas tentang bagaimana gaya komunikasi yang para orang tua gunakan untuk menanamkan akhlakul karimah pada anaknya. Dan kenapa anaknya berbeda dengan apa yang disampaikan orangtuanya. Apa penyebabnya kenapa hal tersebut bisa terjadi.